

**PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA**

***RUBRIC ANALYSIS OF WRITING LITERATURE ASSESSMENT  
ON A JUNIOR HIGH SCHOOL LEARNING IMPLEMENTATION PLAN***

Oleh: Arihunnisa Dzakhirah, 13201241058, PBSI, FBS, UNY  
arihunnisa.dz@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penggunaan rubrik penilaian menulis sastra di SMP N 3 Sewon. Secara luas penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan isi rubrik penilaian menulis sastra, penggunaan rubrik penilaian menulis sastra, kendala-kendala yang dialami dalam menggunakan rubrik penilaian, serta upaya mengatasi kendala-kendala yang dialami serta hasil-hasil penilaian dengan rubrik tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa rubrik penilaian menulis sastra. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif verbal yang secara konkret berangkat dari kata deskripsi tentang sesuatu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 3 Sewon dan berlangsung selama 2 bulan. Pemilihan sekolah didasari pada alasan belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini adalah, *pertama*, rubrik penilaian menulis sastra yang dibuat dan digunakan oleh guru di SMP N 3 Sewon masuk ke dalam 3 kriteria kesiapan penggunaan rubrik, yaitu 1 rubrik sudah siap digunakan, 4 rubrik masih membutuhkan revisi, dan 1 rubrik belum siap digunakan. *Kedua*, dapat diketahui bahwa penilaian berdasarkan rubrik menulis sastra yang digunakan guru, penilaian cenderung menilai karya berdasarkan struktur teks. Hal ini tidak terlepas dari kompetensi dasar pengajaran sastra pada tiap kurikulum yang digunakan. *Ketiga*, aspek-aspek penilaian yang ditampilkan dalam rubrik penilaian sebagian besar sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. *Keempat*, rubrik penilaian sudah digunakan oleh guru dalam proses menilai termasuk penilaian menulis sastra. Kelebihan yang dirasa guru salah satunya adalah meningkatkan objektivitas guru dalam menilai, sedangkan kelemahan penggunaan rubrik yang paling terlihat adalah perlunya waktu yang lama dalam proses menilai.

*kata kunci: rubrik penilaian, menulis sastra*

**ABSTRACT**

This research aims to reveal the use of the writing literature assessment rubric at SMP N 3 Sewon. Widely, this research can be describe the contents, the use of literature writing assessment rubric, constraints and efforts to overcome the barriers of use of the assessment rubric.

This research is a qualitative descriptive with the object of research in the form of literature writing assessment rubric. . Qualitative descriptive research is a research that produces descriptive verbal data that concretely depart from the description of something. This research was conducted in SMP 3 Sewon and lasted for 2 months. The selection of schools is based on the reasons for the absence of similar research conducted at the school.

The result of this research is, *first*, literature writing assessment rubric goes into 3 criteria of readiness of rubric, that is 1 is ready to be used, 4 still need revision, and 1 not ready to be used. *Second*, judgments based on the assessment rubric tend to judge work on the structure of the text. This is not apart from the basic competence of teaching literature on each curriculum used. *Third*, the assessment aspects presented in the assessment rubric are in conformity with the basic competencies and learning objectives to be achieved. *Fourth*, the assessment rubrics are already used by teachers in the judging process including literary literature assessment. In addition, there are advantages and disadvantages in the literature writing assessment scopes are mentioned. One of the advantages that the teacher feels is improving the teacher's objectivity in assessing, while the disadvantages is need for a long time to use of rubrics.

*Keywords: assessment rubric, literature writing*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan di dalamnya. Penilaian ini digunakan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan pembelajaran siswa serta tolak ukur keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan guru. Penilaian dapat diartikan sebagai pemberian pertimbangan atau nilai dalam dunia pendidikan yang mempertimbangkan hasil belajar peserta didik, cara pembelajaran guru, kegiatan pembelajaran, kurikulum atau program pendidikan dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2010: 9).

Sebuah penilaian yang baik adalah penilaian yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan. Tingkat objektivitas yang ditinggi dari guru benar-benar dibutuhkan agar hasil penilaian sesuai dengan kenyataan. Penilaian dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada kurikulum yang berlaku. Hal ini disebabkan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah keberhasilan penggunaan suatu kurikulum.

Penilaian dalam proses pembelajaran dapat ditempuh melalui beberapa jalan antara lain melalui tes tertulis serta tes tidak tertulis atau praktek. Tes tertulis dapat diukur melalui tes objektif dalam bentuk pilihan ganda maupun esai sedangkan

praktek diukur melalui pemberian tugas yang menghasilkan suatu produk tertentu. Selain itu, dalam menilai, seorang guru pasti membutuhkan suatu alat yang dikenal dengan rubrik penilaian. Rubrik adalah seperangkat pemberian skor yang secara eksplisit menyatakan kinerja yang diharapkan bagi tugas-tugas yang diberikan terhadap suatu hasil karya siswa (Majid, 2013: 104).

Pada rubrik penilaian ini terdapat aspek-aspek yang akan dinilai oleh guru. Aspek-aspek yang terdapat dalam rubrik penilaian harus sesuai dengan indikator kompetensi yang ditempuh pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia aspek yang dinilai dalam rubrik penilaian sangat beragam. Rubrik ini digunakan oleh guru dalam menilai hasil karya siswa. Tentunya kriteria dalam rubrik menulis sastra harus sesuai dengan kriteria dalam menilai sebuah karya sastra. Setidaknya, pendidik bahasa Indonesia dapat menilai sastra melalui konsepsi nilai sastra intrinsik atau konsepsi nilai sastra relasional. Pemilihan konsepsi nilai sastra ini harus disesuaikan dengan acuan penilaian yang terdapat dalam kurikulum.

Pentingnya pemilihan metode dalam menilai karya sastra ini hendaknya menjadi perhatian khusus para pendidik Bahasa Indonesia, karena untuk memahami karya sastra rasa estetika tidak

dapat diabaikan. Untuk itu, perlu adanya penelitian yang mengungkapkan bagaimana rubrik penilaian menulis sastra dapat digunakan dengan benar dan tepat, serta apa saja kendala yang terdapat dalam menggunakan rubrik ini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa rubrik penilaian menulis sastra. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif verbal yang secara konkret berangkat dari kata deskripsi tentang sesuatu. Penelitian ini bertempat di SMP 3 Sewon, Bantul dan berlangsung selama 2 bulan terhitung sejak 1 Februari 2017 – 31 Maret 2017. Data primer penelitian berupa rubrik penilaian menulis sastra dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX. Sumber data sekunder adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sewon kelas VII, VIII, dan IX.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau peneliti sebagai *human instrument*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penafsiran secara deskriptif. Teknik ini digunakan mengingat data-data dalam

penelitian ini berupa data-data verbal yang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah mengumpulkan data, menyajikan data secara deskriptif, dan menyimpulkan data berdasarkan penafsiran data melalui dekripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk rubrik penilaian menulis sastra di SMP N 3 Sewon yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sama dengan bentuk rubrik penilaian pada umumnya. Rubrik memiliki dua aspek utama. Pertama, rubrik berisi kriteria yang koheren dan objektif. Kriteria tersebut berisi dimensi atau sifat yang dituntut dalam pembelajaran. Kedua, menyajikan deskripsi tingkat kemampuan berdasarkan kriteria. Untuk aspek yang kedua ini, tingkat kemampuan memiliki cakupan yang lebih luas meliputi kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku siswa (Endrayanto dan Yustiana, 2014: 9).

Pada rubrik penilaian menulis sastra di SMP N 3 Sewon yang dibuat oleh guru, dua komponen tersebut sudah disertakan. Kriteria penilaian serta deskripsi tingkat kemampuan menjadi hal utama yang terdapat pada rubrik tersebut. Hanya saja, pada tiap rubrik penilaian menulis sastra tersebut, kriteria dan deskripsi tingkat

kemampuan berbeda-beda tingkat kelengkapannya. Selain itu, terdapat perbedaan penjabaran deskripsi tingkat kemampuan pada masing-masing RPP. Pada RPP 1 dan RPP 3, dekripsi tingkat kemampuan rubrik dijabarkan melalui pertanyaan, sedangkan pada RPP 2, 4, 5, dan 6 dijabarkan melalui dekripsi.

Untuk lebih mengetahui rubrik penilaian kita dapat mengevaluasi menggunakan metarubrik. Dengan metarubrik ini, dapat diketahui kelayakan rubrik penilaian. Arrer dan Chappuis (via Endrayanto dan Yustina, 2014: 58) mengemukakan metarubrik memiliki empat kriteria atau sifat yaitu isi atau cakupan, kejelasan, kepraktisan, dan kualitas teknik. Berikut adalah penjelasan kekurangan yang terdapat pada rubrik penilaian menulis sastra pada tiap RPP berdasarkan metarubrik yang terlampir.

### **Bentuk Rubrik Penilaian**

Secara fisik rubrik penilaian pada RPP Menyajikan Cerita Fantasi (RPP 1) sudah terlihat baik. Namun, jika diperhatikan secara rinci, pada rubrik penilaian ini masih terdapat beberapa kekurangan. Pada poin cakupan isi, isi rubrik sudah relevan tetapi beberapa hal penting belum dimasukkan misalnya penilaian penggunaan bahasa. Dalam rubrik penilaian tersebut penilaian penggunaan bahasa hanya meliputi pemilihan kata dan penggunaannya dalam

mengembangkan cerita. Unsur penggunaan bahasa seperti penggunaan kaidah tanda baca, ejaan atau EYD belum dimunculkan dalam rubrik penilaian tersebut.

Pada poin kejelasan, rubrik masih menggunakan kata yang kurang spesifik sehingga mengakibatkan pemahaman yang berbeda bagi penilai. Selain itu, dekripsi yang dibuat kurang jelas. Selanjutnya, dalam hal kepraktisan, rubrik sudah menyediakan informasi yang berguna, tetapi tidak mudah diingat. Selain itu, bentuk deskripsi penilaian yang berupa pertanyaan tidak mudah praktis digunakan. Dalam hal kualitas teknik, rubrik masih mempunyai beberapa kekurangan di antaranya tingkat penentuan jumlah poin yang belum jelas sehingga menyulitkan untuk menentukan poin, hal ini akan berpengaruh pada tingkat subjektivitas guru dalam menilai. Selain itu, rubrik penilaian ini tidak praktis digunakan karena penjabaran deskripsi kemampuan masih berupa pertanyaan. Berdasarkan penjelasan poin per poin, rubrik penilaian ini termasuk ke dalam rubrik yang masih membutuhkan revisi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan penilaian yang baik, tepat dan adil, rubrik ini masih membutuhkan revisi di beberapa bagian.

Dalam rubrik penilaian Menyajikan Puisi Rakyat (RPP 2) beberapa kekurangan juga masih ditemukan. *Pertama*, pada poin cakupan isi kekurangan rubrik terletak

pada penggunaan kata bersifat ambigu, misalnya dalam kalimat ‘Isi sampiran pantun tidak mencontoh yang pernah ada’, kalimat ini dapat ditafsirkan berbeda bagi tiap penilai karena pengalaman tiap penilai berbeda. Selain itu, rubrik belum mencerminkan keterampilan yang berkualitas sesuai tujuan pembelajaran dikarenakan rubrik penilaian hanya memuat penilaian tujuan pembelajaran yang pertama sedangkan pada tujuan pembelajaran kedua rubrik penilaian belum memberi ruang bagi tujuan pembelajaran tersebut untuk dinilai.

Pada poin kejelasan, rubrik penilaian sudah jelas, namun masih memerlukan beberapa perbaikan pada bagian dasar penetapan poin. Pembobotan yang dicantumkan guru dibawah kriteria penilaian cukup membingungkan karena tidak ada penjelasan, sedangkan sudah ada pedoman penyekoran yang terpisah. Dalam hal kepraktisan, kekurangan rubrik penilaian ini terletak pada penempatan kriteria dan deskripsi tingkat kemampuan yang dijadikan satu. Selain itu, rubrik masih memerlukan perbaikan agar dapat digunakan untuk perencanaan pengajaran dan pelacakan perkembangan siswa. Dalam hal kualitas teknik, rubrik penilaian ini sudah cukup baik namun masih memerlukan perbaikan karena penggolongan kriteria dan deskripsi tingkat kemampuan belum jelas sehingga

tidak mudah diinterpretasikan. Rubrik penilaian ini termasuk ke dalam rubrik yang masih membutuhkan revisi berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas.

Rubrik penilaian pada RPP Menyajikan Cerita Fabel (RPP 3) hampir sama dengan rubrik penilaian dalam RPP Cerita Fantasi. Pada poin cakupan isi, kekurangan dalam rubrik penilaian ini terletak pada penilaian penggunaan bahasa yang hanya memuat sedikit indikator. Dalam rubrik penilaian tersebut penilaian penggunaan bahasa hanya meliputi pemilihan kata dan penggunaannya dalam pengembangan cerita. Unsur penggunaan bahasa seperti penggunaan kaidah tanda baca, ejaan belum dimunculkan dalam rubrik penilaian seperti yang tercantum pada tujuan pembelajaran. Selain itu, rubrik penilaian belum menunjukkan hubungan yang lengkap dengan kompetensi dasar. Hal ini dikarenakan rubrik penilaian hanya menyajikan 1 indikator dari kompetensi dasar tersebut.

Pada poin kejelasan, rubrik tidak memuat dasar penetapan skor sehingga tidak ada pedoman penyekoran untuk menilai. Hal ini menjadikan rubrik penilaian tidak dapat digunakan. Pada poin kepraktisan, rubrik penilaian ini tidak praktis karena penjabaran deskripsi kemampuan berupa pertanyaan sehingga dalam proses menilai menjadi lebih panjang. Pada poin kualitas teknik, rubrik

penilaian juga belum siap digunakan karena rubrik tidak menyajikan penyekoran sehingga penentuan poin menjadi tidak jelas. Dalam RPP ini, rubrik penilaian belum siap digunakan karena masih sangat membutuhkan revisi karena beberapa poin pada rubrik masih perlu perbaikan bahkan ada poin pada rubrik belum siap digunakan. Untuk itu, rubrik penilaian dalam RPP ini masuk ke dalam kategori rubrik yang belum siap digunakan.

Rubrik penilaian pada RPP Menulis Puisi (RPP 4) juga masih membutuhkan revisi pada beberapa bagian. Pada poin cakupan isi, rubrik penilaian ini sudah cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari isi rubrik yang sudah relevan, rubrik memiliki hubungan erat dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran serta mudah diidentifikasi. Rubrik juga sudah mencerminkan kinerja yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada poin kejelasan, rubrik ini masih memerlukan perbaikan dikarenakan terdapat beberapa hal yang tidak cukup jelas. Ketidakjelasan tersebut tampak pada dasar penetapan poin (tingkat).

Pada poin kepraktisan, rubrik penilaian perlu beberapa perbaikan karena rubrik hanya dapat digunakan untuk menilai karya siswa sedangkan kegunaan rubrik tidak sebatas itu melainkan agar

dapat digunakan untuk perencanaan pengajaran, pelacakan perkembangan siswa. Pada poin kualitas teknik, kekurangan pada rubrik ini terdapat pada penjumlahan poin (tingkat) yang belum sepenuhnya jelas pemilihannya. Organisasi rubrik juga perlu diperbaiki agar rubrik lebih jelas dan lebih praktis dalam penggunaannya. Dengan beberapa kekurangan tersebut, rubrik penilaian ini termasuk ke dalam kategori rubrik penilaian yang masih membutuhkan revisi.

Rubrik penilaian pada RPP Menulis Drama (RPP 5) sudah cukup baik. Pada poin cakupan isi, rubrik penilaian ini termasuk ke dalam kategori rubrik yang siap digunakan. Beberapa alasan yang membuktikan hal tersebut di antaranya isi rubrik yang selektif dan relevan, rubrik juga memiliki hubungan erat dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran dan hubungan tersebut mudah diidentifikasi. Namun, masih ditemukan satu kekurangan pada poin ini, yaitu isi rubrik yang kurang lengkap. Ketidaklengkapan itu terlihat karena tidak dicantumkannya penilaian keaslian ide pada rubrik ini.

Pada poin kejelasan, rubrik ini juga baik sehingga siap digunakan karena beberapa aspek mengenai kejelasan pada rubrik sudah cukup baik, tepat, dan mudah dipahami. Di antaranya, dasar pemberian poin (tingkat) sudah jelas. Setiap poin memiliki indikator dan deskripsi yang

jelas. Namun, pada RPP ini juga dicantumkan kriteria penilaian yang terpisah sedangkan pada rubrik penilaian sudah ada pedoman penilaian (penskoran).

Pada poin kepraktisan, rubrik penilaian ini sudah cukup praktis dan cukup mudah digunakan. Pada poin kualitas teknik, rubrik penilaian sudah cukup baik. Salah satu alasannya adalah jumlah poin yang dibuat sudah masuk akal, kriteria yang digunakan cukup adil bagi siswa, dan kriteria yang penting sudah dicantumkan. Secara garis besar, rubrik penilaian ini sudah cukup baik. Rubrik penilaian pada RPP ini merupakan rubrik penilaian yang paling jelas dan paling praktis dari keenam rubrik yang diteliti.

Rubrik penilaian RPP Menulis Drama (RPP 6) masih membutuhkan revisi. Hal tersebut terlihat karena ada beberapa hal yang belum tercantum. Pada poin cakupan isi, rubrik penilaian sudah relevan, namun kata-kata dalam kriteria perlu diperbaiki serta rubrik belum mencerminkan kinerja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada poin kejelasan, kekurangan yang terlihat pada rubrik penilaian ini adalah rubrik tidak cukup jelas sehingga menyulitkan dalam menggunakannya dan dasar penetapan poin yang tidak jelas atau tidak disertai dengan indikator. Pada poin kepraktisan, rubrik menyediakan informasi yang berguna namun menampilkan banyak hal

sehingga menjadi kurang praktis, misalnya penggunaan tabel rubrik yang banyak dan terpisah sehingga proses menilai menjadi lebih lama. Pada poin kualitas teknik, kriteria dalam rubrik belum fokus pada kualitas atau tujuan pembelajaran. Selain itu, rubrik masih sulit digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan beberapa kekurangan tersebut, rubrik penilaian ini termasuk ke dalam kategori rubrik yang masih membutuhkan revisi.

Berdasarkan penjabaran di atas, rubrik penilaian menulis sastra pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP N 3 Sewon masih banyak yang membutuhkan revisi. Selain itu, dapat kita ketahui pula bahwa penilaian menulis sastra berdasarkan rubrik menulis sastra yang digunakan, guru cenderung menilai karya berdasarkan struktur teks. Hal ini terjadi karena kompetensi dasar dan materi pembelajaran menulis teks sastra cenderung pada penulisan teks sesuai dengan struktur teks. Hampir seluruh rubrik penilaian menulis sastra yang dibuat dan digunakan oleh guru di SMP 3 Sewon memuat hal yang sama, terfokus pada pengembangan teks sastra berdasarkan struktur teks.

### **Kesesuaian Rubrik dengan Kompetensi Dasar Pembelajaran**

Pada rubrik penilaian, aspek-aspek yang dinilai merupakan penjabaran dari



kompetensi dasar pembelajaran sehingga dalam rubrik penilaian hendaknya aspek-aspek tersebut dimuat secara lengkap. Aspek-aspek dalam rubrik penilaian lebih dikenal sebagai kriteria penilaian. Berikut adalah kesesuaian aspek-aspek penilaian dalam rubrik dengan kompetensi dasar pembelajaran. Pada rubrik penilaian Menyajikan Cerita Fantasi (RPP 1), kompetensi dasar yang diinginkan dicapai dalam pembelajaran cerita fantasi salah satunya adalah menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Dalam rubrik, aspek penilaian struktur dan penilaian penggunaan tersebut sudah ditampilkan sehingga rubrik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar.

Pada rubrik penilaian Menyajikan Puisi Rakyat (RPP 2), kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, serta penggunaan bahasa. Secara garis besar, rubrik penilaian menulis puisi rakyat sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran, hanya saja tidak ada penjelasan bahwa puisi rakyat yang diajarkan secara spesifik adalah pantun. Kompetensi dasar pembelajaran Menyajikan Cerita Fabel adalah memerankan isi fabel/legenda daerah

setempat yang dibaca dan didengar. Dalam rubrik penilaian cerita fabel aspek-aspek penilaian struktur dan penilaian penggunaan sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa maupun buku guru. Namun, rubrik penilaian ini hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi perencanaan cerita fabel, sedangkan kompetensi dasar adalah memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar tidak dicantumkan, sehingga fokus aspek penilaian dalam rubrik penilaian ini hanya pada penulisan cerita fabel. Untuk itu, rubrik penilaian ini belum memunculkan penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Kompetensi dasar pada materi menulis puisi adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat menentukan objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi dengan baik, siswa dapat menulis puisi bebas dengan memperhatikan syarat-syarat menulis puisi dengan baik, dan siswa dapat mempresentasikan serta membacakan puisi yang sudah dibuat dengan baik. Rubrik penilaian pada RPP Menulis Puisi ini (RPP 4) menyajikan penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah disebutkan di atas. Rubrik penilaian sudah menampilkan aspek-aspek penilaian yang sesuai dengan kompetensi

dasar yang tercerminkan dalam tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar pada materi penulisan naskah drama adalah menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memerhatikan keaslian ide. Pada rubrik penilaian penulisan naskah drama aspek penilaian yang muncul sudah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Namun, dalam rubrik ini, ada penilaian yang belum muncul yaitu penilaian terhadap keaslian ide yang ditampilkan dalam naskah drama. Dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian sudah sesuai dengan kompetensi dasar namun belum lengkap.

Kompetensi dasar pada materi penulisan naskah drama ini adalah menulis naskah drama berdasarkan cerita pendek (cerpen) yang telah dibaca. Penilaian yang muncul dalam rubrik penilaian Menulis Naskah Drama (RPP 6) berdasarkan cerita pendek yang telah dibaca dibagi menjadi 3 poin, yaitu konsep, praktik, dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa rubrik ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar namun kriteria penilaiannya masih sangat sederhana sehingga untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan masih diperlukan perbaikan.

Berdasarkan penjabaran kesesuaian aspek dalam rubrik penilaian dengan kompetensi dasar dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penilaian yang

ditampilkan dalam rubrik penilaian sebgain besar sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam rubrik penilaian karena aspek-aspek yang dinilai belum memenuhi semua tujuan pembelajaran sehingga kesesuaian rubrik penilaian dengan kompetensi dasar belum lengkap.

### **Penggunaan Rubrik Penilaian Menulis Sastra**

Rubrik penilaian di SMP 3 Sewon sudah digunakan oleh guru dalam proses menilai termasuk penilaian menulis sastra. Hal tersebut terlihat saat pada saat observasi dilakukan. Guru Bahasa Indonesia di SMP N 3 Sewon menggunakan rubrik penilaian dalam memberi nilai pada hasil karya siswa. Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan rubrik penilaian menulis sastra ini. Kelebihan yang dirasa guru salah satunya adalah dapat mengurangi tingkat subjektifitas guru dalam menilai, sedangkan kelemahan penggunaan rubrik yang paling dirasakan guru adalah proses pembuatan dan penggunaan rubrik yang lama. Oleh karena itu, guru tidak selalu menggunakan rubrik penilaian menulis sastra ini karena penggunaannya yang rumit.

Meskipun begitu, guru tetap menggunakan rubrik penilaian menulis

sastra dengan memanfaatkan kelebihanannya. Penggunaan rubrik ini memberikan kemudahan dalam pemberian nilai, karena penggunaan rubrik penilaian membuat guru dapat menilai secara objektif. Di sisi lain, guru tidak memungkiri bahwa penggunaan rubrik dalam menilai tidaklah mudah. Selain tingkat kerumitan dalam membuat dan menggunakan rubrik penilaian menulis sastra, penilaian menggunakan rubrik menghabiskan banyak waktu. Di karenakan hal itu, tidak jarang guru menilai karya siswa secara global, sehingga nilai yang dihasilkan pun tidak objektif.

Hal di atas merupakan salah satu kendala yang terjadi saat penggunaan rubrik penilaian menulis sastra. Selain hal tersebut, terdapat beberapa kendala lainnya, misalnya, pembuatan rubrik penilaian yang lebih rumit. Kerumitan itu terjadi karena rubrik penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya mencakup pada aspek pengetahuan saja melainkan memasukkan beberapa aspek seperti aspek spiritual dan aspek sikap. Guru masih dalam tahap belajar dalam menggunakan kurikulum 2013 ini, sehingga pembuatan rubrik penilaian ini dianggap lebih rumit dan lebih membutuhkan banyak waktu. Selain itu kendala dalam penggunaan rubrik penilaian datang dari tugas siswa atau tulisan sastra siswa. Seringkali guru

menemukan karya siswa yang tidak sesuai dan tidak memenuhi standar kriteria penilaian.

Untuk mengatasi beberapa kendala dalam penggunaan rubrik penilaian menulis sastra di atas, guru mengupayakan beberapa cara di antaranya menyingkat waktu penilaian dengan cara menilai secara global namun tetap memerhatikan kriteria dalam rubrik. Selain itu, guru menggunakan rubrik penilaian dengan perlahan untuk meningkatkan ketelitian dalam menilai agar sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam rubrik penilaian.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah *pertama*, rubrik penilaian menulis sastra di SMP N 3 Sewon masuk ke dalam 3 kriteria kesiapan penggunaan rubrik, yaitu 1 rubrik sudah siap digunakan, 4 rubrik masih membutuhkan revisi, dan 1 rubrik belum siap digunakan. Penggolongan kriteria ini berdasarkan metarubrik yang memiliki 4 kriteria yaitu isi, kejelasan, kepraktisan, dan kualitas teknik. Untuk menyempurnakan rubrik, revisi perlu dilakukan guna melengkapi beberapa hal yang masih kurang lengkap dan kurang jelas dalam rubrik penilaian. *Kedua*, dapat diketahui bahwa penilaian berdasarkan rubrik menulis sastra yang digunakan guru,

penilaian cenderung menilai karya berdasarkan struktur teks.

*Ketiga*, aspek-aspek penilaian yang ditampilkan dalam rubrik penilaian sebagian besar sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam rubrik penilaian karena aspek-aspek yang dinilai belum memenuhi semua tujuan pembelajaran. *Keempat*, rubrik penilaian sudah digunakan oleh guru dalam proses menilai. Kelebihan yang dirasa guru dalam menggunakan rubrik penilaian di antaranya rubrik dapat mengurangi tingkat subjektivitas guru dalam menilai. Disisi lain, kelemahan penggunaan rubrik yang paling dirasakan guru adalah proses pembuatan dan penggunaan rubrik yang lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Endrayanto, H.Y Sunu, Yustiana W.H. 2014. *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kemendiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs/SMPLB*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendikbud. 2015. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kurniawan, Heru; Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa. *Litera*, 10, II, hlm. 114-125.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sayuti, S.A. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (terjemahan dari Rien T Segers). Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Solina, Mona. 2015. *Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surapranata, Sumarna; Muhammad Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio*. Bandung: Rosda.
- Suryaman, Maman. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press,
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wahyuni, Sri, Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.